

Persepsi Guru Biologi Kabupaten Kolaka Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah

Miswandi Tendrita^{1*}, Sutriani Kaliu²

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka^{1,2}

miswandi_tendrita@usn.ac.id¹, sutriani.kaliu@gmail.com²

*corresponding author

Abstrak

Persepsi guru terhadap kurikulum merdeka membantu mengevaluasi dampak kurikulum terhadap pembelajaran. Penelitian kualitatif ini bertujuan menggali pandangan guru-guru biologi di empat sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Instrumen menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan pedoman wawancara Jannah dan Harun tahun 2023. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara pada empat guru di sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) kurikulum merdeka dianggap lebih fleksibel dibanding kurikulum 2013; (2) penilaian sumatif dan formatif sangat ditekankan dalam kurikulum merdeka; (3) Nilai nilai P5 sudah diterapkan dalam pembelajaran namun belum maksimal; (4) penggunaan teknologi juga penting terutama dalam pembelajaran proyek; (5) guru sangat mendukung pembelajaran mandiri siswa meskipun peran sebagai fasilitator tetap diutamakan; (6) guru belum mengetahui sepenuhnya tentang respon siswa terhadap kurikulum ini karena penerapannya belum lama dilakukan; (7) kolaborasi antara guru biologi dalam memaksimalkan penerapan kurikulum ini telah dilakukan meskipun belum maksimal; (8) bagi guru, kurikulum ini memiliki kelebihan terutama dalam proses penyusunan perangkat; (9) sekolah sudah melakukan beberapa upaya agar penerapan kurikulum ini bagi guru dapat maksimal; (10) guru memerlukan pelatihan lebih lanjut mengenai implementasi kurikulum merdeka. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun kurikulum merdeka dinilai lebih fleksibel, penerapannya masih memerlukan waktu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari para guru, sehingga perlu adanya pelatihan lebih lanjut guna meningkatkan efektivitas implementasinya.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka; Persepsi Guru

Abstract

The teacher's perception of independent curricula helps in evaluating the impact of curriculum on learning. This article discusses the perceptions of biology teachers in Kolaka Regency regarding the implementation of the Independent Curriculum in the school environment. This qualitative research aims to explore the views of biology teachers in four schools that have implemented the independent curriculum. Data collection was carried out through interviews and observations of several teachers at the school. The research results reveal that: (1) the independent curriculum is considered more flexible than the 2013 curriculum; (2) summative and formative assessments are highly emphasized in the independent curriculum; (3) the P5 value has been applied in learning but is not yet optimal; (4) the use of technology is also important, especially in project learning; (5) Teachers really support students' independent learning even though the role of facilitator remains prioritized; (6) Teachers do not yet know fully about students' responses to this curriculum because its implementation has not been implemented for a long time; (7) Collaboration between biology teachers in maximizing the implementation of this curriculum has been carried out even though it is not yet optimal; (8) For teachers, this curriculum has advantages, especially in the process of preparing equipment; (9) The school has made several efforts to maximize the implementation of this curriculum for teachers; (10) Teachers need further training regarding

the implementation of the independent curriculum. Research shows that although independent curricula are considered more flexible, implementation still takes time to gain a deeper understanding from teachers, so further training is needed to improve the effectiveness of implementation.

Keywords: Teacher's Perception; Independent Curriculum Implementation

Diterima (11 Februari 2024)

Disetujui (22 Februari 2024)

Dipublikasikan (29 Februari 2024)

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan, terutama seiring dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 yang bertujuan untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, kebutuhan akan perubahan yang lebih mendalam dan berkelanjutan dalam sistem pendidikan terus muncul. Pada tahun-tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah menggulirkan inisiatif kurikulum baru yang dikenal sebagai "Kurikulum Merdeka."

Kurikulum Merdeka diimplementasikan dengan tujuan untuk memberikan keluasaan kepada sekolah dan guru dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik. Kurikulum merdeka adalah inovasi untuk mendorong penerapan kebebasan berpikir (Alfath et al., 2022) dan kemampuan literasi (Zahwa et al., 2022). Dengan menitikberatkan pada pemberdayaan sekolah dan guru, kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dan mengakomodasi keberagaman budaya serta kebutuhan peserta didik.

Hasil observasi yang dilakukan di beberapa sekolah di kabupaten kolaka pada September 2023, diketahui bahwa belum semua sekolah menerapkan kurikulum merdeka. Beberapa penyebabnya diantaranya belum adanya kesiapan sekolah untuk menereapkan kurikulum ini terutama kesiapan sarana prasarana. Kurangnya pelatihan kurikulum merdeka di beberapa sekolah menyebabkan minimnya pemahaman guru untuk menerapkan kurikulum ini. Hasil wawancara awal pada seorang guru di SMKN 1 Kolaka didapatkan data bahwa kurikulum merdeka masih dianggap hal yang baru. Namun pelatihan dan bimbingan dalam penerapan kurikulum ini masih kurang. Sedangkan, dalam penerapannya, memerlukan perencanaan yang matang agar pelaksanaannya dapat maksimal.

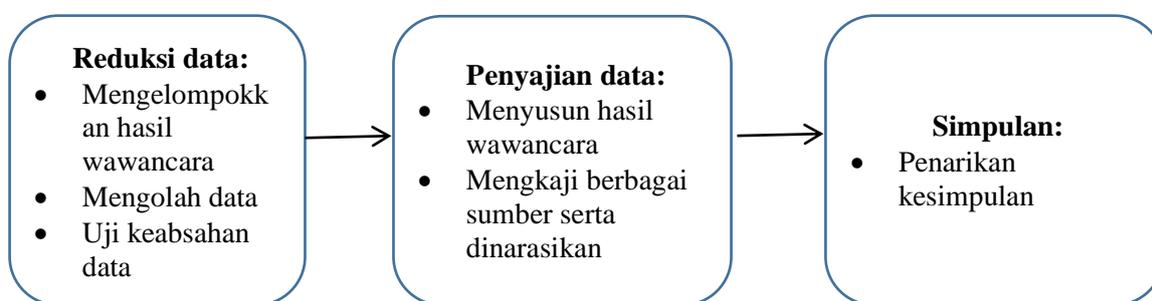
Penelitian sebelumnya mencatat adanya hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, seperti minimnya upaya sosialisasi pemerintah terkait kurikulum merdeka, kurangnya kesiapan guru untuk mengadopsi kurikulum tersebut, dan keterbatasan sumber belajar yang masih terfokus pada buku teks dan buku panduan. (Wantiana & Mellisa, 2023) sulitnya penyusunan ATP, serta minimnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi (Zulaiha et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa perlu persiapan yang matang dalam menerapkan kurikulum ini. Menurut Agustina & Mustika, (2023) jika guru tidak fleksibel dan siap, maka implementasi kurikulum merdeka akan sulit.

Dalam konteks ini, penelitian mengenai persepsi guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka menjadi sangat penting. Jika beberapa penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek-aspek tertentu, maka penelitian ini mencoba merangkum berbagai elemen yang saling terkait dalam konteks Kurikulum Merdeka di Indonesia dengan fokus pada aspek-aspek seperti fleksibilitas kurikulum, kesiapan guru, dukungan sekolah, dan dampaknya terhadap pengalaman belajar siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan perbaikan implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian survei ini untuk menjangkau pandangan para guru terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Kolaka. Sasaran penelitian adalah pelaksanaan Kurikulum Merdeka untuk pembelajaran Biologi SMP dan SMA. Objek penelitian adalah Guru Biologi di SMP dan SMA di Kabupaten Kolaka. Populasi sasaran adalah seluruh guru biologi pada sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Guru yang terpilih adalah guru yang mengajar di 4 sekolah yang tergabung dalam Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kolaka yaitu SMPN 1 Latambaga, MTsN 1 Kolaka, SMAN 1 Tanggetada, SMKN 1 Kolaka.

Instrumen penelitian berupa wawancara sebanyak 12 butir pertanyaan terkait implementasi kurikulum merdeka dan peran guru dalam penerapannya. Pertanyaan dikembangkan dengan merujuk pada instrumen wawancara (Jannah & Rasyid, 2023) yang terdiri dari 6 indikator yaitu manfaat, perangkat ajar, peran guru, dan kesiapan sekolah pada penarapan kurikulum merdeka. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Langkah-Langkah Miles Dan Huberman (Jannah & Rasyid, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran

a. Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013

Asal Sekolah	Jawaban
SMP Negeri 1 Latambaga	Implementasinya belum terlaksana dengan baik, karena guru belum terlalu memahami kurikulum merdeka, terutama pada P5 yang menurut guru hal tersebut masih ngambang. Sedangkan perbedaan dari kurikulum 2013, telah lama diterapkan sehingga lebih mudah dipahami
MTsN 1 Kolaka	Kurikulum merdeka dari segi modul dan pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan kurikulum 2013
SMA Negeri 1 Tanggetada	Materi kurikulum ini lebih spesifik. Contohnya pada kurikulum merdeka hanya materi keanekaragaman hayati dan virus sedangkan kurikulum 2013 materinya luas
IPA SMKN 1 Kolaka	Pada kurikulum merdeka guru di berikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas

b. Fleksibilitas dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Asal Sekolah	Jawaban
SMP Negeri 1 Latambaga	Kurikulum merdeka lebih fleksibel yaitu pada penyusunan ATP guru bebas memilih materi apa saja yang ingin dimasukkan kedalamnya
MTsN 1 Kolaka	Kurikulum Merdeka berupaya meningkatkan agar proses pembelajaran dapat menjadi lebih fleksibel dan tidak memberatkan baik bagi guru maupun siswa, melalui penerapan fleksibilitas yang menguntungkan kedua belah pihak.
SMA Negeri 1 Tanggetada	Kurikulum merdeka yang digunakan di SMAN 1 Tanggetada selama satu tahun terakhir itu terjadi perubahan sistem pembelajaran dalam artian siswa lebih banyak berinteraksi dan guru hanya sedikit memaparkan materi selebihnya siswa yang lebih aktif
SMKN 1 Kolaka	Kurikulum merdeka ini memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi. Karena terdapat kebebasan yang di berikan terhadap guru mata pelajaran dalam menyusun perangkat ajar, metode pembelajaran, gaya belajar, dan masih banyak lagi

c. Perubahan dalam metode evaluasi dan penilaian yang diterapkan dengan adopsi kurikulum merdeka

Asal Sekolah	Jawaban
SMP Negeri 1 Latambaga	Terdapat perubahan dalam metode evaluasi dan penilaian seperti perubahan nama penilaian dari yang awalnya penilaian proses menjadi penilaian formatif dan penilaian tengah semester dan akhir semester di ganti menjadi penilaian sumatif sehingga dalam kurikulum merdeka ini hanya dua metode penilaian yaitu formatif dan sumatif. Serta pada kurikulum ini tidak ada nilai KKM
MTsN 1 Kolaka	Masih mengadopsi penilaian yang ada pada kurikulum 2013, sehingga penilaian formatif dan sumatif belum di laksanakan secara menyeluruh
SMA Negeri 1 Tanggetada	Dalam kurikulum merdeka, biasanya ada penekanan pada pembelajaran yang lebih kontekstual, kreatif, dan berorientasi pada kompetensi
IPA SMKN 1 Kolaka	Penilaian berdasarkan pada kemampuan siswa yang ada di kelas, penilaian formatif dan somatif, serta melakukan banyak proyek dalam penilain dan dalam proses pembelajaran

d. Integrasi unsur-unsur pendidikan karakter sesuai dengan arahan kurikulum merdeka

Asal Sekolah	Jawaban
SMP Negeri 1 Latambaga	Sama seperti pada kurikulum 2013, adanya penilaian sikap pada peroses pembelajaran, serta di P5 juga diterapkan / dinilai karakter siswa bagaimana kerja sama siswa,

	menghargai pendapat orang lain dan sopan santun
MTsN 1 Kolaka	Menjadi lebih mudah, misalnya pada materi pencemaran lingkungan dapat mendidik karakter gotong royong karena siswa bersama-sama membersihkan kelas maupun halaman sekolah. Misalnya lagi pada materi pengenalan sains dapat mendidik karakter jujur karena dalam riset sains di perlukan sikap jujur
SMA Negeri 1 Tanggetada	Membuat rencana pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam materi biologi. Ini bisa melalui diskusi, proyek, studi kasus, atau kegiatan lain yang menggugah pemahaman siswa tentang nilai-nilai tersebut
SMKN 1 Kolaka	Menerapkan projek P5 (Profil Pelajar Pancasila). Sebagai contohnya menerapkan kegiatan belajar kelompok yang kan melatih siswa dalam elemen gotong royong. Dalam tugas kelompok ini siswa akan dilatih dan diarahkan untuk berkerja sama dan berkoordinasi bersama teman kelompok yang ada dalam pembelajaran yang ada di dalam kelas

e. Peran kurikulum merdeka dalam mendorong penggunaan teknologi dan sumber daya digital dalam pembelajaran

Asal Sekolah	Jawaban
SMP Negeri 1 Latambaga	Penggunaan teknologi di era sekarang sangat ditekankan begitupun pengimplementasiannya pada kurikulum merdeka untuk penggunaan media pembelajaran seperti powerpoint dan murid dapat menggunakan handphone pada proses pembelajaran
MTsN 1 Kolaka	Hal ini dapat di atasi walaupun belum merata, karena di MTsN 1 Kolaka memiliki kelas digital yaitu kelas VII.1 dan VIII.2, dikelas tersebut siswa menggunakan tab/tablet sebagai media dan sumber belajarnya
SMA Negeri 1 Tanggetada	Penggunaan tekonologi dibutuhkan dalam kurikulum ini karena setiap matapelajaran dianjurkan menggunakan pembelajaran berbasis project yang memanfaatkan teknologi
SMKN 1 Kolaka	Banyak pembelajaran yang kami terapkan dengan menggunakan atau memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang berbasis digital. Contoh pemanfaatan teknologi adalah pembelajaran yang memanfaatkan canva dalam pengumpulan tugas poster dan vidio dalam pelajaran bologi pada materi keanekaragaman hayat

2. Peran guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

a. Peran guru dalam mendukung pembelajaran mandiri siswa yang ditekankan oleh kurikulum merdeka.

Asal Sekolah	Jawaban
SMP Negeri 1 Latambaga	Tidak semua siswa bisa memahami materi pelajaran dan mau ikut berpartisipasi mencari materi secara mandiri,

	sehingga peran guru dalam hal ini yaitu memotivasi dan membuat penilaian kelompok dan individu, sehingga siswa ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah secara mandiri dan kelompok
MTsN 1 Kolaka	Untuk mengetahui hal tersebut secara jelas melalui guru BK Peran guru melalui literasi digital, apalagi pada kelas digital yang bahkan siswanya sendiri yang membuat video animasi pembelajaran menggunakan canva
SMA Negeri 1 Tanggetada	Siswa hanya mengikuti arahan dari guru terkait pelaksanaan kurikulum merdeka
SMKN 1 Kolaka	Memberikan gambaran kepada siswa mengenai materi yang akan di pelajari di pertemuan berikutnya agar siswa lebih banyak mengetahui materi yang akan di pelajari dengan belajar mandiri. Selain itu pula guru harus pandai dalam mengarahkan siswa dalam belajar, agar siswa memiliki motivasi belajar mandiri

b. Cara guru menilai respons dan partisipasi siswa terhadap kurikulum merdeka

Asal Sekolah	Jawaban
SMP Negeri 1 Latambaga	Kurikulum merdeka baru diterapkan di kelas VII atau masih dalam tahap peralihan dari SD ke SMP sehingga siswa menganggap kurikulum merdeka merupakan hal baru, sehingga respon siswa menurut guru biasa saja.
MTsN 1 Kolaka	Untuk mengetahui hal tersebut secara jelas melalui guru BK yang akan membagikan angket atau kuisioner. Karena penerapan kurikulum merdeka di MTsN 1 Kolaka baru 3 bulan belakangan sehingga respon dan partisipasi siswa mungkin belum dapat dilihat dan belum menonjolkan hal tersebut
SMA Negeri 1 Tanggetada	Siswa hanya mengikuti arahan dari guru terkait pelaksanaan kurikulum merdeka
SMKN 1 Kolaka	Belum mengetahui secara detail kurikulum merdeka, para siswa kebanyakan hanya mengikuti perintah atau arahan yang diberikan oleh guru tanpa ada raa ingin tau lebih lanjut. Oleh karenanya, tugas guru menjadi bertambah dalam memberikan pemahaman kepada siswa terkait kurikulum merdeka yang diterapkan disekolah

c. Kolaborasi antara guru-guru biologi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka

Asal Sekolah	Jawaban
SMP Negeri 1 Latambaga	Guru sangat berperan dalam mengimplemntasikan kurikulum merdeka, seperti contoh pada materi lingkungan guru berkolaborasi dengan siswa untuk mendaur ulang sampah, serta melakukan reboisasi lingkungan seperti melakukan penghijauan

MTsN 1 Kolaka	Baru-baru ini diadakan kolaborasi dengan IAIN Kendari untuk membantu guru dalam membimbing siswa untuk melakukan penelitian usia dini
SMA Negeri 1 Tanggetada	Kolaborasi antara guru sangat penting. Ini dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran. Ada peluang besar untuk berbagi pengalaman, sumber daya, dan praktik terbaik antara guru-guru biologi
SMKN 1 Kolaka	Kurikulum merdeka tidak akan bisa terlaksanakan dengan baik tanpa adanya kolaborasi yang baik antar guru dan siswa serta semua yang terlibat dalam sekolah. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya tidak bias berjalan secara individualisme. Sesama guru bisa berbagi pegalaman dan membantu satu sama lain jika ada kesulitan

d. Kelebihan dan Hambatan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Asal Sekolah	Jawaban
SMP Negeri 1 Latambaga	Pelajaran IPA berlangsung selama 5 jam dalam sehari, yaitu pelajaran IPA terbagi menjadi dua, 4 jam pembelajaran dikelas, 1 jam di P5. Dan perangkat pembelajarannya lebih mudah karena sudah disiapkan serta pada mata pelajaran guru bisa memilih materi yang akan diajarkan. Adapun yang menjadi hambatan yaitu guru belum memahami sepenuhnya, karena masih dalam tahap proses dan belum terlaksana selama satu semester
MTsN 1 Kolaka	Kurikulum merdeka sangat fleksibel dalam penerapannya, sedangkan yang menjadi hambatan adalah penerapan kurikulum merdeka ini baru saja disemester ini, sedangkan sekolah dibawah naungan kedinasan sudah menerapkannya 2-3 tahun yang lalu
SMA Negeri 1 Tanggetada	Tantangan penerapan kurikulum merdeka dalam konteks pendidikan biologi yaitu kesiapan guru dan adaptasi dengan lingkungan belajar
SMKN 1 Kolaka	Guru akan lebih banyak melatih tingkat emosional siswa dan pendidikan karakter lainnya bagi siswa, hal ini dikarenakan dalam penerapan kurikulum merdeka menggunakan projek P5 atau profil pelajar pancasila. Hal ini juga di dukung dengan terpilihnya SMK Negeri 1 Kolaka sebagai salah satu sekolah pertama yang menerapkan kurikulum merdeka sesulawesi tenggara.

e. Dukungan sekolah pada implementasi kurikulum merdeka

Asal Sekolah	Jawaban
SMP Negeri 1 Latambaga	Sekolah sangat memberikan dukungan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini, terutama kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor. Contoh

	implementasi kurikulum merdeka dimata pelajaran IPA yaitu proses mendaur ulang sampah dan reboisasi dilakukan sebagai bentuk penerapan dari P5
MTsN 1 Kolaka	Sekolah memberikan dukungan administrasi misalnya jadwal pelajaran yang perlu di susun kembali karena perubahan kurikulum
SMA Negeri 1 Tanggetada	Sekolah memberikan dukungan terhadap penerapan kurikulum merdeka terutama dalam mengembangkan kompetensi guru
SMKN 1 Kolaka	Dalam penerapan kurikulum merdeka guru di berikan kebebasan dalam mendesain pembelajaran dalam penerapan yang menarik dan memotivasi siswa namun tetap sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka

Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, seorang guru belum memahami cara penerapannya terutama pengintegrasian P5 pada materi ajar sehingga perlu lebih mengkaji lagi. Namun, beberapa guru lain yang sudah paham, berpendapat bahwa kurikulum merdeka memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya baik dari segi modul, materi dan pendekatan yang digunakan. Menurut guru, kurikulum merdeka lebih fleksibel dalam penerapannya, terutama pada penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP). Siswa juga lebih terlibat aktif dalam pembelajaran. Menurut Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifaq' Fathuddin, (2022), dalam kurikulum merdeka, kreativitas guru perlu ditingkatkan terutama penyusunan modul, dan alur tujuan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar RPP tidak disusun secara asal-asalan, melainkan dengan penuh pertimbangan guna merancang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) setiap minggu.

Pada evaluasi dan penilaian, guru dari SMAN 1 Kolaka mengatakan bahwa penilaian masih menggunakan sistem penilaian pada kurikulum lama. Sedangkan tiga guru lain mengatakan bahwa disekolah tempat mereka mengembang tugas sudah menggunakan penilaian formatif dan sumatif yang ditekankan oleh kurikulum merdeka. Penilaian formatif dan autentik lebih ditekankan dalam kurikulum merdeka. Penilaian formatif membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih fleksibel, terfokus pada perkembangan siswa, dan mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Penilaian formatif berguna untuk merancang pembelajaran (Wiguna & Tristaningrat, 2022).

Integrasi pendidikan karakter pada empat sekolah yang diteliti juga telah diterapkan. Hal ini tercermin dalam penyisipan nilai-nilai karakter P5 pada materi yang akan diberikan. Contohnya, pada materi pencemaran lingkungan, siswa bergotong royong membersihkan kelas maupun halaman sekolah. Integrasi nilai-nilai Pancasila dengan materi biologi dapat memberikan makna lebih pada pembelajaran. Siswa dapat melihat keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat. Menurut At'haya et al., (2023), integrasi nilai P5 dapat diterapkan dilingkungan sekolah dengan materi bersifat kontekstual.

Guru juga menganggap bahwa kurikulum merdeka memiliki peran dalam mendorong penggunaan teknologi dan sumber daya digital dalam pembelajaran. Pelibatan teknologi yang telah diterapkan disekolah contohnya adalah penggunaan tab/tablet, serta pemanfaatan power point sebagai media dan sumber belajar. Guru di SMAN 1 Tanggetada menuturkan bahwa penggunaan teknologi sangat penting apalagi pembelajaran yang ditekankan adalah berbasis project. Di SMAN

1 Kolaka, guru telah memanfaatkan aplikasi digital seperti Canva dalam mengumpulkan tugas berupa video atau poster materi keanekaragaman hayati. Aplikasi digital dapat mendukung pembelajaran proyek untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Novitasary (2023), pada pembelajaran berbasis proyek peserta didik dapat mendesain media berbasis teknologi dengan tujuan menyampaikan informasi secara kontekstual. Contohnya pada materi keanekaragaman hayati yang sangat erat kaitannya dengan lingkungan. Selain melatih penggunaan teknologi, peserta didik juga dapat lebih mudah memahami materi. Penggunaan media berbasis teknologi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Jamaludin & Rosidah, 2020)

2. Peran guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Pada konsep kurikulum merdeka, peran guru tetap sangat penting dan strategis dalam pendidikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa responden dari 4 sekolah setuju jika guru tetap menjadi fasilitator dalam pembelajaran mandiri yang ditekankan oleh kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda termasuk dalam memahami materi. Peran guru diantaranya membagi siswa kedalam kelompok agar bisa saling berdiskusi. Contoh tugas yang dikerjakan secara mandiri dan berkelompok adalah pembuatan video animasi menggunakan canva. Menurut Mulyasa (2021) seorang guru diharapkan memiliki keterlibatan yang proaktif dan penuh semangat, kreatif, inovatif, dan terampil, sehingga mampu berperan sebagai fasilitator yang mendorong perubahan di lingkungan sekolah. Selain itu, guru diwajibkan untuk memanfaatkan teknologi dengan baik guna meningkatkan metode pengajaran mereka.

Meskipun pembelajaran mandiri memberikan kebebasan kepada siswa, guru tetap memiliki peran sebagai pembimbing. Guru dapat memberikan arahan, petunjuk, dan bimbingan kepada siswa agar mereka dapat memahami materi secara lebih baik dan mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Menurut Naufal et al., (2020), dengan merdeka belajar, siswa memiliki kesempatan untuk mengoptimalkan potensi mereka sesuai dengan bakat dan minat individu. Responden diempat sekolah juga berpendapat bahwa siswa memberikan respon positif pada penerapan kurikulum merdeka. Namun demikian, kurikulum ini masih menjadi hal baru sehingga siswa hanya mengikuti arahan yang guru berikan. Adaptasi terhadap kurikulum ini tentu menjadi tantangan bagi guru untuk membantu siswa meningkatkan pengalaman belajar.

Kolaborasi antara guru biologi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka juga sangat penting, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penuturan guru biologi di MTsN 1 Kolaka, bahwa kerjasama dengan institusi merupakan salah satu langkah terutama dalam memberikan bimbingan kepada guru untuk menerapkan kurikulum ini. Kolaborasi antar guru memang menjadi salah satu poin penting dalam program Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga melibatkan kolaborasi antara para pendidik. Kolaborasi memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka dalam membimbing dan memotivasi siswa (Mudzakir & Kharisma, 2019). Kolaborasi memungkinkan guru untuk secara lebih efektif menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Dengan berbagi data dan evaluasi kinerja siswa, mereka dapat menciptakan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan individualized. Menurut Jannati et al., (2023) kolaborasi antara para pendidik merupakan bagian dari inisiatif dalam kurikulum merdeka belajar. Ini karena dalam jangka panjang, pembelajaran yang melibatkan kerjasama dan interaksi antar guru dapat menjadi salah satu metode untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Bagi guru, dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat kelebihan dan juga hambatan yang dihadapi. Beberapa kelebihannya yaitu guru bias memilih materi yang akan diajarkan, perangkat pembelajaran lebih mudah, memberikan kesempatan guru merancang pengalaman belajar bagi siswa, serta lebih fleksibel. Kendala yang dikemukakan oleh responden diantaranya belum sepenuhnya memahami pelaksanaan kurikulum ini. Namun demikian, pihak sekolah berupaya agar

kurikulum ini dapat terlaksana dengan baik. Sesuai dengan penuturan guru di SMPN 1 Latambaga bahwa kepala sekolah berperan sebagai supervisor yang membantu guru mengembangkan potensi dan kecakapan, contoh implementasi kurikulum merdeka dimata pelajaran IPA yaitu proses daur ulang sampah sebagai bentuk penerapan P5. Peran kepala sekolah ini sebagai pembinaan dan dukungan kepada guru-guru dalam menghadapi perubahan kurikulum. Menurut Isa et al., (2022), tugas utama sebagai kepala sekolah di lembaga pendidikan adalah bertindak sebagai pengawas bagi guru dan staf, dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka secara efektif.

Hal yang sama juga dilakukan ditiga sekolah yang lain dimana sekolah sangat memberikan dukungan administrasi serta memberikan kebebasan guru untuk mendesain pembelajaran. Sekolah dapat mendukung guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa dan pemberdayaan mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang bersifat inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Peran guru sangat krusial dalam pengembangan dan penerapan kurikulum di lingkungan sekolah. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada sejauh mana keterlibatan guru dalam menerapkannya di ruang kelas. Oleh karena itu, diharapkan agar guru selalu aktif terlibat dalam kegiatan pengembangan kurikulum, sehingga mereka mampu mengaplikasikannya dengan tepat dan efektif dalam proses pembelajaran (Mantra et al., 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data, diketahui bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap penerapan Kurikulum Merdeka terutama dalam penerapan nilai-nilai P5. Guru mengalami kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran karena kurikulum ini bersifat fleksibel. Namun dalam penerapannya ditemukan beberapa kendala sehingga dibutuhkan sosialisasi dan bimbingan lebih lanjut untuk membantu guru memahami penerapan kurikulum mereka dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Mustika, D. (2023). Persepsi Guru terhadap Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 358–364. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.540>
- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- At'haya, A., Hindriana, A. F., & Nur, S. H. (2023). Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Biologi SMA Pada Kurikulum Merdeka Mandiri Belajar. *Biodik*, 9(3), 60–70. <https://doi.org/10.22437/biodik.v9i3.27256>
- Faridahtul Jannah, Thoariq Irtifaq' Fathuddin, P. F. A. Z. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Hilda, N. R., Zahwa, N., Astuti, T. K., Weryani, W., Prasetyawati, Y., Zulkardi, Z., & Nuraeni, Z. (2022). Studi Literatur: Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika Selama Pandemi. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 110–119. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i1.1186>
- Isa, Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam menerapkan Peraturan-Peraturan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3419–3423. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2596>
- Jamaludin, G. M., & Rosidah, A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa dengan Penggunaan Media. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan*

- Ilmu Pendidikan*, 6(1), 41–49. <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/>
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Mantra, I. B. N., Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Puspawati, R., & Wedasuwari, I. A. M. (2022). Persepsi guru terhadap pentingnya pelatihan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research*, 3(5), 6313–6318. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Mudzakir, D. O., & Kharisma, Y. (2019). Penerapan Pendekatan Taktis Dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Dasar Menghentikan Bola Pada Permainan Sepakbola. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(02), 288–300.
- Naufal, H., Irkhamni, I., & Yuliyani, M. (2020). Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan. *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 141–148. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/493>
- Novitasary, R. (2023). Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 4(2), 100–112. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jipb>
- Wantiana, I., & Mellisa, M. (2023). Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1461–1465. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5149>
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 20. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2020). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.